

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERITA IMAJINASI
PADA MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) SISWA KELAS VII SMP MBS AL AMIN
PUTRI DANDER**

SKRIPSI



**diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Laily Zaitin Nukha

21110018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2025



Laily Zaitin Nukha

21110018

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERITA IMAJINASI PADA
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SISWA
KELAS VII SMP MBS AL AMIN PUTRI DANDER**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)** disusun oleh:

Nama : Laily Zaitin Nukha

NIM : 21110018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi.

Bojonegoro, 07 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0706058801

Pembimbing II



Sutrimah, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0729038801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander disusun oleh:

Nama : Laily Zaitin Nukha

NIM : 21110018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa Tanggal 22 Juli 2025

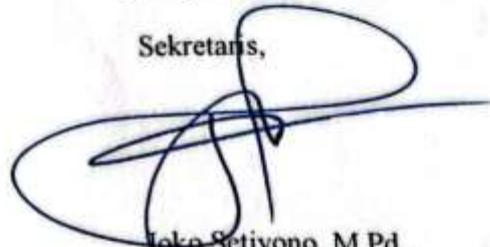
Bojonegoro, 22 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.
NIDN 0706058801

Sekretaris,



Joko Setivono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Penguji I,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
NIDN 0706108701

Penguji II,



Joko Setivono, M.Pd.
NIDN 0724128701

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd.
NIDN 0014016501

MOTTO

وما نيل المطالب بالتمني ولكن تؤخذ الدنيا غلابا

”Cita-cita tidak akan pernah tercapai hanya karena angan-angan, tetapi dengan perjuangan.”

”Orang yang paling kuat adalah orang yang bisa mengalahkan dirinya sendiri.”

~Ali bin Abi Thalib~

Kesuksesan tidak datang dari apa yang kamu lakukan sesekali, tapi dari apa yang kamu lakukan secara konsisten.

~Marie Forleo~

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Syukur yang mendalam kepada Allah SWT, atas karya ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, bapak Sarji dan Ibu Sarep yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah. Do'a, kasih sayang, dan pengorbanan kalian tak akan pernah ternilai harganya. Tanpa restu dan ridho kalian, tidak akan pernah ada jejak perjuangan ini.

Calon pendamping hidupku, Choirul Anwar yang telah hadir membawa ketenangan, pengertian, dan semangat baru dalam hidupku. Terimakasih atas do'a, dukungan, dan kesabaran yang tak pernah lelah mendampingi dalam setiap proses ini.

Dan sahabat-sahabatku, Yunita, Ayu, Angel, Evi, Mei, dan Inayah yang telah hadir dalam tawa dan air mata, menyemangati di tengah kelelahan, menemani dalam keraguan, dan menguatkan saat hamper menyerah. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak pernah lelah untuk mendampingi setiap proses ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Zaitin Nukha

NIM : 21110018

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menunjang tinggi integritas akademik, dengan tulus tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul

**Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran
*Problem Based Learning (PBL)***

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 07 Juli 2025



Laily Zaitin Nukha

NIM 21110018

ABSTRAK

Nukha, Zaitin Laily, 2025. Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing: (1) Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. (2) Sutrimah, M.Pd.

Kata Kunci: Cerita Imajinasi, *Problem Based Learning*, Menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan menulis orientasi, komplikasi dan resolusi cerita imajinasi pada bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini juga menganalisis bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman terhadap struktur cerita imajinasi menyeluruh.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data dan sumber data yaitu data primer meliputi hasil tes menulis cerita imajinasi, lembar observasi aktivitas belajar, serta wawancara dengan siswa dan guru untuk memahami pengalaman mereka dalam menerapkan bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Langkah penelitian ini menggunakan teori dari Milles dan Huberman dan menggunakan validasi data triangulasi.

Dalam bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil penilaian pada kemampuan menulis orientasi cerita imajinasi ini terdapat 8 siswa dengan kategori baik (B), 2 Siswa dalam kategori cukup (C). Nilai baik diberikan karena siswa mampu mengenalkan tokoh, latar, suasana, dan konflik awal. Nilai cukup menunjukkan bahwa siswa telah membuat orientasi namun masih terdapat kekurangan yaitu tidak menyertakan suasana pada cerita imajinasi. Pada struktur komplikasi terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori baik (B), 2 siswa yang memperoleh kategori cukup (C), dan 2 siswa memperoleh kategori kurang (K). Penilaian baik diberikan karena siswa mampu menampilkan konflik mengalir sesuai dengan cerita. Nilai cukup menunjukkan bahwa konflik sudah ditulis namun, kurang menggambarkan tokoh berhadapan dengan konflik hingga konflik memuncak. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang menunjukkan bahwa bagian komplikasi tidak menggambarkan tokoh berhadapan dengan konflik hingga konflik memuncak. Pada struktur resolusi terdapat 7 siswa yang memperoleh kategori baik (B), dan 3 siswa mendapat kategori cukup (C). Nilai baik mencerminkan bahwa siswa mampu menggambarkan penyelesaian konflik yang dialami tokoh. Dan nilai cukup diberikan kepada siswa yang telah menulis cerita namun tidak menggambarkan penyelesaian konflik yang dialami tokoh.

ABSTRACT

Keywords: *imaginative stories, problem based learning, writing.*

This study aims to explain the ability to write orientation, complication, and resolution in imaginary stories using the Problem Based Learning (PBL) bentuk. It also analyses how student involvement in Problem Based Learning (PBL) can improve creativity, critical thinking skills, and understanding of the overall structure of imaginary stories.

This is a qualitative study using a case study method. The primary data and data sources include the results of an imaginary story writing test, observation sheets for learning activities, and interviews with student and teachers to understand their experiences in implementing the Problem Based Learning (PBL) bentuk. This research utilizes the theory of Milles and Huberman and uses triangulation data validation.

In the Problem Based Learning (PBL) bentuk, the assessment results for the ability to write orientation in imaginary stories showed that 8 students with a good category (B), 2 student in the sufficient category (C). Good grades are given because students are able to introduce characters, settings, atmosphere, and initial conflicts. Sufficient grades indicate that students have made an orientation but there are still shortcomings, namely not including the atmosphere in the imaginary story. In the complication structure, there are 6 students who get a good category (B), 2 students who get a sufficient category (C), and 2 Students get a less category (K). A good assessment is given because students are able to display a conflict that flows according to the story. A sufficient score indicates that the conflict has been written, but does not describe the character facing the conflict until the conflict peaks. Meanwhile, students who get a less category indicate that the complication section does not describe the character facing the conflict until the conflict peaks. In the resolution structure, there are 7 students who get a good category (B), and 3 students get a sufficient category (C). A good score reflects that students are able to describe the resolution of the conflict experienced by the character. And a sufficient score is given to students who have written a story but do not describe the resolution of the conflict experienced by the character.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander" dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi yang ditulis penulis ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan dan kendala yang ada. Namun berkat dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti, M.Pd. selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.

5. Ibu Sutrimah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Segenap dosen dan karyawan IKIP PGRI Bojonegoro atas ilmu, bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat serta materi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2021, khususnya kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan bantuan dan semangat dalam keadaan apapun. Terima kasih telah memberikan banyak pengalaman dalam perjalanan selama pendidikanku.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga segala bentuk kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kurangnya pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bojonegoro, 10 Februari 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kerangka Teoretis	14
1. Menulis.....	15
2. Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi.....	15
C. Cerita Imajinasi	16
D. <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	21
E. Manfaat <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	22
F. Implementasi bentuk pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam pembelajaran menulis cerita imajinasi	23
G. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Validasi Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	14
Tabel 2.2 Pedoman Penilaian	20
Tabel 2.3 Sintaks Problem Based Learning (PBL)	22
Tabel 2.4 Implementasi Problem Based Learning (PBL)	24
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 3. 1 Bentuk Analisis (Milles & Huberman dalam Lasiyono dkk., 2024)	32
Gambar 4. 1 Orientasi Subjek 1	34
Gambar 4. 2 Orientasi Subjek 2	35
Gambar 4. 3 Orientasi Subjek 3	35
Gambar 4. 4 Orientasi Subjek 4	35
Gambar 4. 5 Orientasi Subjek 5	36
Gambar 4. 6 Orientasi Subjek 6	36
Gambar 4. 7 Orientasi Subjek 7	37
Gambar 4. 8 Orientasi Subjek 8	37
Gambar 4. 9 Orientasi Subjek 9	37
Gambar 4. 10 Orientasi Subjek 10	38
Gambar 4. 11 Komplikasi Subjek 1	39
Gambar 4. 12 Komplikasi Subjek 2	39
Gambar 4. 13 Komplikasi Subjek 3	40
Gambar 4. 14 Komplikasi Subjek 4	40
Gambar 4. 15 Komplikasi Subjek 5	41
Gambar 4. 16 Komplikasi Subjek 6	41
Gambar 4. 17 Komplikasi Subjek 7	42
Gambar 4. 18 Komplikasi Subjek 8	42
Gambar 4. 19 Komplikasi Subjek 9	43
Gambar 4. 20 Komplikasi Subjek 10	43
Gambar 4. 21 Resolusi Subjek 1	44
Gambar 4. 22 Resolusi Subjek 2	44
Gambar 4. 23 Resolusi Subjek 3	45
Gambar 4. 24 Resolusi Subjek 4	45
Gambar 4. 25 Resolusi Subjek 5	46
Gambar 4. 26 Resolusi Subjek 6	46
Gambar 4. 27 Resolusi Subjek 7	46
Gambar 4. 28 Resolusi Subjek 8	47
Gambar 4. 29 Resolusi Subjek 9	47
Gambar 4. 30 Resolusi Subjek 10	47
Gambar 4. 31 Orientasi pada Teks Cerita Imajinasi	48
Gambar 4. 32 Komplikasi pada Teks Cerita Imajinasi	50
Gambar 4. 33 Resolusi pada Teks Cerita Imajinasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	73
Lampiran 2 Daftar Siswa	77
Lampiran 3 Teks Cerita Imajinasi Siswa	78
Lampiran 4 Nilai Teks Cerita Imajinasi Siswa	88
Lampiran 5 Foto Kegiatan Pembelajaran	89
Lampiran 6 Catatan Lapangan Hasil Penelitian (CLHW) 1	90
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	93
Lampiran 9 Jurnal Publikasi	94
Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi 1	95
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi 2	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, konsep, pemikiran, atau perasaan menggunakan simbol-simbol bahasa (Sukurman, 2020). Sedangkan Yusuf dkk (2019) berpendapat bahwa menulis adalah pengungkapan ide-ide yang perlu dihasilkan pengarang secara tertulis untuk pembaca. Menulis adalah pelaksanaan bentuk komunikasi tidak langsung (Supriadi, 2020). Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan secara tertulis dan tidak langsung.

Menulis dilakukan dengan tujuan tertentu yaitu menghilangkan stres, menyimpan memori, membantu memecahkan masalah dan melatih berpikir teratur (Sardila, 2015). Selain itu, tujuan menulis dapat menjelaskan, menghibur dan mengekspresikan perasaan penulis (Tarigan dalam Arini dan Nuryatin 2018). Selanjutnya, menulis untuk menambah pengetahuan, menambah ilmu dan mencapai tujuan khusus (Abidin dalam Juniarti, 2019).

Selain tujuan, menulis juga memiliki manfaat yang signifikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, spontanitas, kreativitas, keberanian serta meningkatkan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Mustikowati dkk, 2016). Sedangkan menurut Cahyaningsih & Wikanengsih (2019) menyatakan bahwa manfaat menulis dapat memperluas pengetahuan dan mengembangkan kosa kata baru, meningkatkan keterampilan menulis siwa dan dapat membentuk kalimat yang lebih terstruktur, dapat mengekspresikan

dan mengembangkan lebih jauh perasaan dalam menulis. Menulis memiliki manfaat dalam mengembangkan daya pikir, meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa serta mendorong keinginan, keberanian, dan kemampuan dalam mengumpulkan berbagai data dalam bentuk sebuah informasi (Febriyanto dkk, 2023).

Menulis umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu menulis kreatif dan menulis ilmiah. Menulis ilmiah yaitu tulisan yang memuat unsur pembuktian misalnya, skripsi, artikel dan jurnal. Sedangkan menulis kreatif berkaitan dengan cerita fiksi yang kebenarannya diragukan, misalnya, novel, puisi, cerpen, dan cerita imajinasi. Imajinasi adalah kemampuan pikiran untuk menciptakan dan memvisualisasikan gambaran dalam bentuk karangan, lukisan, serta berbagai bentuk karya lainnya berdasarkan pengalaman atau kenyataan yang dialami oleh seseorang (Lestari, 2022). Imajinasi adalah asal penafsiran, namun tidak bisa menafsirkan kebenaran, lantaran kebenaran hanya bisa ditafsirkan oleh akal (Gunadi, 2017). Sedangkan menurut Zubaedah & Hidayati dalam Nurani (2024) menulis cerita imajinasi adalah sebagai salah satu teks yang bertujuan untuk menghasilkan cerita, memberikan perasaan mendalam terhadap pembaca, sehingga pembaca larut dalam alur cerita. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita imajinasi adalah teks yang dihasilkan dari pikiran kreatif untuk menciptakan sebuah cerita.

Menulis cerita imajinasi berasal dari khayalan yaitu bagian dari proses berpikir kreatif, berimajinasi, berangan-angan atau membayangkan sesuatu dapat diolah menjadi cerita menarik sekaligus menghibur (Ilman, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut cerita imajinasi yaitu genre yang bisa

dimanfaatkan untuk mengasah kreativitas mereka dalam menghasilkan karya sastra (Sumiyati, dkk, 2021).

Cerita imajinasi juga memiliki tantangan yang sering muncul yaitu kurang minatnya siswa seperti merasa menulis cerita imajinasi sulit atau membosankan karena mereka kurang terbiasa dengan aktivitas tersebut, siswa sering kesulitan dalam menemukan ide yang menarik untuk dijadikan cerita, keterbatasan kemampuan menulis bagi siswa yang kurang terampil dalam merangkai kata cenderung merasa tertinggal dan menyerah, kurangnya metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa merasa kesulitan untuk menulis cerita imajinasi. Sehingga untuk pembelajaran menulis cerita dibutuhkan pembelajaran efektif..

Bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis cerita imajinasi salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan metode pembelajaran yang mengikutsertakan siswa dalam memecahkan masalah berkaitan (Kusumawati dkk, 2022). Sedangkan menurut Mayasari dkk (2022) PBL merupakan pembelajaran berdasarkan paradigma konstruktif dan berorientasi pada proses belajar siswa. Hal ini disampaikan juga oleh Meilasari dkk (2020) bahwa PBL merupakan bentuk pembelajaran di mana siswa menjadi pusat dari pembelajaran itu sendiri. dimana mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan dunia nyata dan berupaya mencari solusinya. Dari pengertian tersebut, dapat *diinferensi* bahwa PBL adalah bentuk pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan sebuah masalah secara kontekstual.

Dari pengertian di atas, PBL memiliki tujuan yaitu untuk membantu siswa mendapatkan pengalaman berharga sekaligus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta nilai atau norma yang dapat berperan sebagai pengaruh dalam bentuk sikap dan perilaku mereka (Giarti, 2014). selain itu, Masduriah (2020) menyatakan bahwa tujuan dari PBL adalah untuk mengembangkan keterampilan dalam konsep-konsep pada masalah baru atau berkaitan dengan dunia nyata. Sejalan dengan itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan memastikan siswa tidak hanya dituntut untuk menghafalkan, tetapi benar-benar dapat memahami materi yang dipelajari (Aulya & Purwaningsih, 2021).

Bentuk *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan masyarakat, karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah dalam memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, kreatif, dan menyeluruh. Namun, PBL juga memiliki berbagai kekurangan di mana siswa sering menghadapi kesulitan saat menentukan dan menemukan masalah yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, metode ini membutuhkan jangka waktu lebih lama disbanding pembelajaran konvensional saat pelaksanaannya (Masrinah dkk, 2019).

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita imajinasi siswa. Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil akhir dari sebuah pembelajaran, tetapi juga memahami proses, tantangan, serta pengalaman siswa dalam

mengembangkan kreativitas menulis. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk orientasi pada teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander yang diajar dengan Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
2. Bagaimanakah bentuk komplikasi pada teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander yang diajar dengan Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?
3. Bagaimanakah bentuk resolusi pada teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander yang diajar dengan Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)?

C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan bentuk orientasi pada teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander yang diajar dengan Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Menjelaskan bentuk komplikasi pada teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander yang diajar dengan Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

3. Menjelaskan bentuk resolusi pada teks cerita imajinasi siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander yang diajar dengan Bentuk Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat yang dapat dijelaskan:

1. Manfaat Teoretis

Pembelajaran berbasis masalah dibuat untuk mengintegrasikan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita imajinasi. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lainnya, seperti kemampuan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, serta pihak sekolah.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam memilih bentuk pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita imajinasi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide untuk tulisan, meningkatkan keterampilan menulis

cerita imajinasi, serta mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga pelaksanaannya dapat dioptimalkan guna mencapai hasil yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjawab permasalahan peneliti dan hasil penelitian dapat menjadi referensi serta memberikan pengalaman dalam mencari tahu mengenai kemampuan menulis cerita imajinasi siswa.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Analisis Kemampuan Menulis Cerita Imajinasi pada Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa kelas VII SMP MBS Al Amin Putri Dander" maka, definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Menulis

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Disebut ekspresif karena menulis merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan yang dituangkan melalui gerakan motorik halus tangan. Selain itu, menulis juga dianggap produktif karena melibatkan proses penciptaan satuan-satuan bahasa yang diwujudkan dalam bentuk karya nyata berupa tulisan. dengan demikian, tulisan dianggap sebagai ungkapan gagasan seseorang yang bertujuan untuk dipahami orang lain.

Menulis juga merupakan proses berpikir yang kompleks, melibatkan pengorganisasian ide, pemilihan diksi yang tepat, dan penyusunan struktur teks yang logis serta komunikatif. Kegiatan menulis bukan hanya menuntut kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga daya imajinasi, kreativitas, serta kepekaan terhadap konteks. Sehingga,, keterampilan menulis sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan sejak dini, terutama dalam lingkungan pendidikan, agar siswa mampu menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, dan bernilai. Salah satu bentuk latihan menulis yang efektif adalah dengan menulis teks cerita imajinasi, karena melalui jenis teks ini siswa dapat mengekspresikan imajinasi dan memperkaya kosakata serta struktur kalimat mereka.

2. Cerita Imajinasi

Cerita imajinasi merupakan sebuah karya tulis yang menggabungkan cerita biasa dengan tokoh-tokoh khayalan atau fiksi. biasanya, unsur dan struktur cerita fiksi, seperti tema, sudut pandang, latar alur, penokohan, konflik, hingga akhir cerita, dibuat secara berlebihan sehingga memberikan kesan bahwa cerita tersebut tidak mungkin terjadi di dunia nyata. teks cerita imajinasi termasuk dalam kategori teks naratif, yaitu teks fiksi yang alurnya atau rangkaian peristiwanya disusun berdasarkan pola sebab-akibat.

Cerita imajinasi juga berfungsi sebagai media untuk menyalurkan kreativitas dan mengembangkan daya khayal peserta didik. Melalui penulisan cerita imajinatif, siswa dapat menuangkan ide-ide unik, mengekspresikan emosi, serta melatih kemampuan berpikir di luar batas

logika yang biasa ditemukan di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, cerita imajinasi dapat membentuk kemampuan literasi dan memperkaya kosa kata siswa, karena mereka dituntut untuk menyusun peristiwa secara runtut, logis dalam kerangka fiksi, serta menggunakan bahasa yang menarik. Oleh karena itu, keterampilan menulis cerita imajinasi menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

3. *Problem Based Learning (PBL)*

PBL merupakan metode atau bentuk pembelajaran dimana siswa diajak untuk memecahkan masalah yang nyata sebagai bagian proses belajar. *Problem Based Learning (PBL)* yaitu pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah dan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengembangkan pemahaman mereka terkait topik yang dipelajari.

Bentuk pembelajaran ini bukan hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan. Dengan menghadapkan siswa pada situasi nyata atau kontekstual, PBL menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menantang. Selain itu, PBL menggerakkan siswa agar lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar, karena mereka harus mengeksplorasi berbagai sumber informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah secara bersama. Oleh karena itu, penerapan PBL sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan abad 21, seperti

berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dan kemampuan komunikasi yang sangat dibutuhkan di era global saat ini.